

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN
PARIWISATA BUDAYA DI PERKAMPUNGAN ADAT NAGARI
SIJUNJUNG JORONG PADANG RANAH DAN JORONG TANAH BATO
KABUPATEN SIJUNJUNG**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Strata Satu (S1)*



Oleh:

Dimas Alji Prasetyo

NIM 18058077

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
DEPARTEMEN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA BUDAYA DI PERKAMPUNGAN ADAT NAGARI SIJUNJUNG JORONG PADANG RANAH DAN JORONG TANAH BATO KABUPATEN SIJUNJUNG

Nama : Dimas Alji Prasetyo
NIM/TM : 18058077/2018
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, April 2023



Disetujui Oleh,
Pembimbing

Dr. Delmira Svafriani, S.Sos., M.A.
NIP. 19830518 200912 2 004

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Pendidikan Sosiologi Departemen Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA BUDAYA
DI PERKAMPUNGAN ADAT NAGARI SIJUNJUNG JORONG PADANG RANAH DAN
JORONG TANAH BATO KABUPATEN SIJUNJUNG**

Nama : Dimas Alji Prasetyo

NIM/TM : 18058077/2018

Program Studi : Pendidikan Sosiologi

Departemen : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial

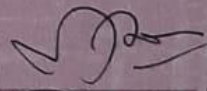
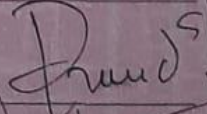
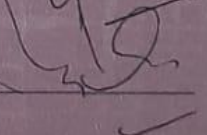
Padang, April 2023

TIM PENGUJI

NAMA

1. Ketua : Dr. Delmira Syafrini, S.Sos., M.A.
2. Anggota : Erda Fitriani, S.Sos., M.Si.
3. Anggota : Mira Hasti Hasmira, SH., M.Si

TANDA TANGAN

1. 
2. 
3. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dimas Alji Prasetyo

NIM/TM : 18058077/2018

Program Studi : Pendidikan Sosiologi

Departemen : Sosiologi

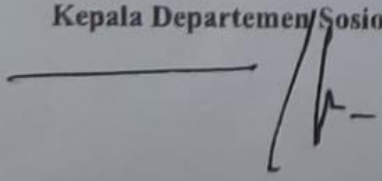
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul **"Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Budaya Di Perkampungan Adat Nagari Sijunjung Jorong Padang Ranah Dan Jorong Tanah Bato Kabupaten Sijunjung"** adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, April 2023

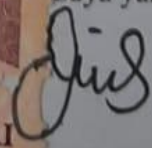
Mengetahui,
Kepala Departemen Sosiologi



Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si
NIP.19731202 200501 1 001



Saya yang menyatakan



Dimas Alji Prasetyo
NIM.18058077

ABSTRAK

Dimas Alji Prasetyo, 2018/18058077. Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata Budaya di Perkampungan Adat Nagari Sijunjung Jorong Padang Ranah dan Tanah Bato Kabupaten Sijunjung. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sosiologi. Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang, 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata budaya di perkampungan adat Nagari Sijunjung Jorong Padang Ranah dan Tanah Bato, Kabupaten Sijunjung. Hal ini menarik untuk dikaji karena sejak tahun 2017 pariwisata budaya di perkampungan adat melaksanakan berbagai event pariwisata yang berasal dari budaya masyarakat lokal.

Teori yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah teori strukturasi oleh Anthony Giddens. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus. Pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Pemilihan informan menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah informan 15 orang, dengan kriteria tokoh pemerintah daerah, tokoh masyarakat jorong, badan pengelola perkampungan adat, dan pengelola *homestay*, serta masyarakat yang terlibat dalam pengembangan pariwisata budaya di perkampungan adat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat lokal merupakan salah satu faktor pendorong keberhasilan pengembangan pariwisata budaya di perkampungan adat. Keterlibatan masyarakat dapat dilihat dalam beberapa tahap partisipasi, diantaranya: pertama, tahap perencanaan. Pada tahap ini masyarakat dilibatkan, terutama tokoh masyarakat dalam rencana pengembangan pariwisata budaya. Kedua, tahap pelaksanaan. Pada tahap ini masyarakat ikut terlibat dalam pelaksanaan berbagai *event* budaya, sebagai pemandu wisata, pemeliharaan kawasan perkampungan adat, serta keterlibatan dalam promosi wisata. Ketiga, tahap pemanfaatan hasil. Sebagai penyedia oleh-oleh makanan khas Sijunjung, serta penyedia jasa akomodasi yang menjadikan rumah gadang mereka sebagai *homestay*.

Kata Kunci : Masyarakat, Partisipasi, Tahap Partisipasi

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

A'udzubillahi minassyaiithan nir rajim, min nafkhihi wa naftsihi wa hamzihi. Bismillahirrahmaanirrahiim. Alhamdulillahilahi robbil 'alamin, puji syukur marilah kita panjatkan kehadiran allah SWT. Dzat yang hanya kepada-Nya memohon pertolongan, rahmat, dan kasih sayang-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata Budaya di Perkampungan Adat Nagari Sijunjung Jorong Padang Ranah dan Jorong Tanah Bato Kabupaten Sijunjung”. Tidak lupa pula salawat beriring salam kita hadiahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa menjadi inspirasi dan suri tauladan bagi penulis.

Pada dasarnya skripsi ini diajukan untuk memenuhi persyaratan kelulusan mata kuliah skripsi di Program Studi Pendidikan Sosiologi, Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Tidak dapat dipungkiri bahwa perjalanan panjang yang penuh dramatis telah penulis lalui dalam upaya dan usaha menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini. Namun penulis sadari bahwa karya ini tidak akan selesai tanpa ada dorongan dan peranan orang-orang hebat yang ada di sekeliling penulis. Dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Ayahanda tercinta Almarjan dan Ibunda tercinta Puji Astuti, yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang, serta selalu mendoakan dan memberikan motivasi bagi penulis.

2. Adik perempuan Putri Adila Alji yang selalu memberi motivasi terbaik untuk selalu bangkit dan bangkit dalam setiap lelah yang menyapa.
3. Prof. Drs. Ganefri, M.Pd, Ph.D selaku Rektor Universitas Negeri Padang, dan segenap anggota senat akademik Universitas Negeri Padang.
4. Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan segenap civitas akademik Fakultas Ilmu Sosial.
5. Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si selaku Kepala Departemen Sosiologi
6. Dr. Delmira Syafrini, S.Sos., M.A selaku dosen pembimbing yang tidak pernah lelah untuk selalu membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktu untuk penulis.
7. Erda Fitriani S.Sos., M.Si dan Mira Hasti Hasmira, SH., M.Si selaku dosen penguji yang telah memberikan arahan, masukan dan saran kepada penulis.
8. Segenap Dosen Jurusan Sosiologi yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan, mereka adalah orang-orang hebat yang punya ilmu dan wawasan yang memikat. Sederhana yang mereka ajarkan tetapi segudang manfaat yang penulis rasakan.
9. Segenap Staff Administrasi Jurusan Sosiologi yang telah membantu penulis di dalam pengurusan administrasi selama perkuliahan.
10. Seluruh teman-teman Jurusan Sosiologi angkatan 2018, yang telah memberikan cerita-cerita yang berkesan selama menempuh pendidikan di Jurusan Sosiologi. Dan terkhusus untuk Mangifera Indica Juarsyah dan Muhammad Algifari.

11. Intansi pemerintahan Kabupaten Sijunjung, Kecamatan Sijunjung, dan Nagari Sijunjung yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian skripsi ini.
12. Kepada seluruh Informan penelitian yang sudah menyempatkan waktu dan mau membagi pengalaman, informasi dan pengetahuan yang sangat-sangat luar biasa kepada penulis.

Terima kasih juga penulis sampaikan kepada semua pihak dan elemen yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya akan mendapatkan berkah dari Allah SWT. Akhir kata penulis juga sangat-sangat menyadari bahwa tidak ada yang sempurna dimuka bumi ini, karena kesempurnaan dan kebenaran datangnyanya dari Allah SWT dan kesalahan datangnyanya dari penulis sendiri. Maka dari itu penulis meminta maaf yang sedalam-dalamnya atas segala bentuk khilaf yang dilakukan oleh penulis, baik sengaja maupun tidak sengaja. Penulis juga sangat-sangat berharap besar nantinya, semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi halayak banyak, baik bagi pembaca ataupun untuk penelitian selanjutnya. Demi sebuah kemajuan dan perkembangan kearah yang lebih baik. Dan semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan Ridho-nya kepada kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Padang, Januari 2023
Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II TINJUAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teori	12
B. Defenisi Konsep.....	14
C. Kerangka Berfikir	19
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Pendekatan dan Tipe Penelitian.....	20
B. Lokasi Penelitian	21
C. Teknik Pemilihan Informan dan Subjek Penelitian	21
D. Teknik Pengumpulan Data	23
E. Triangulasi Data.....	25
F. Analisis Data.....	26
BAB IV HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN	28
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	28
B. Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata Budaya .	38
C. Analisis Bentuk Partisipasi dengan Teori Strukturasi Anthony Giddens....	66
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	vii

LAMPIRAN.....	78
---------------	----

DAFTAR TABEL

Table 1.1. Jumlah Wisatawan Yang Berkunjung Ke Perkampungan Adat Nagari Sijunjung	4
Table 4.1. Data Tingkat Pendidikan Masyarakat Nagari Sijunjung	31
Table 4.2. Data Mata Pencarian Masyarakat Nagari Sijunjung	32
Table 4.3. Data Agama Masyarakat Nagari Sijunjung	33
Table 4.4. Data Niniak Mamak dan Suku Nagari Sijunjung	35
Table 4.5. Daftar Kegiatan Adat Masyarakat Nagari Sijunjung	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Skema Analisis Data Miles and Huberman	26
Gambar 4.1. Kegiatan Prosesi Adat Salingka Nagari.....	43
Gambar 4.2. Kegiatan Bakaua Adat Nagari Sijunjung.....	47
Gambar 4.3. Mambantai Adat	49
Gambar 4.4. Pameran Budaya Matrilineal Pameran Budaya Matrilineal	52
Gambar 4.5. Pameran Baju Basibah.....	53
Gambar 4.6. Pertunjukan Tari	53
Gambar 4.7. Kegiatan Musyawarah Budaya Matrilineal	54
Gambar 4.8. Wisatawan Yang Berkunjung ke Festival Matrilineal.....	54
Gambar 4.9. Media Sosial Perkampungan Adat Perkampungan Adat.....	60
Gambar 4.10. Usaha Kuliner Masyarakat	62
Gambar 4.11. Rumah Gadang Yang Dijadikan <i>Homestay</i>	63
Gambar 4.12. Barcode di <i>Homestay</i>	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi	78
Lampiran 2. Pedoman Wawancara.....	79
Lampiran 3. Daftar Nama Informan.....	83
Lampiran 4. Surat Tugas Pembimbing.....	86
Lampiran 5. Surat Tugas Seminar Proposal.....	87
Lampiran 6. Surat Izin Penelitian Fakultas	88
Lampiran 7. Rekomendasi Penelitian Kesbangpol	89
Lampiran 8. Surat Izin Penelitian Kecamatan Sijunjung	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman pada saat ini, pariwisata menjadi salah satu aspek yang dominan bagi setiap daerah. Hal ini menyebabkan masyarakat berlomba-lomba dalam menjadikan wilayah mereka menjadi daerah wisata yang digemari oleh wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Pariwisata merupakan sebuah bentuk kegiatan *traveling* atau perjalanan yang dilakukan dalam jangka waktu pendek (Maryani dkk, 2021).

Salah satu jenis pariwisata yang sedang berkembang di Indonesia adalah pariwisata budaya, pariwisata budaya adalah salah satu jenis pariwisata yang menjadikan budaya sebagai daya tarik utama. Pariwisata budaya memiliki sebuah nilai yang berkaitan erat dengan kebudayaan daerah tertentu dan tidak terpisahkan dari suatu masyarakat yang ditransmisikan dari satu generasi ke generasi berikutnya (Maiti & Bidinger, 2016). Bentuk budaya yang dapat dilihat mulai dari pakaian, kerajinan tangan, sejarah, bahasa, tradisi dan lain sebagainya, hal ini menjadi keunikan dan daya tarik bagi wisatawan untuk menjelajahi pariwisata budaya daerah tersebut.

Pada saat ini perkembangan pariwisata di Indonesia terfokus kepada pengembangan pariwisata budaya, karena Indonesia merupakan negara majemuk yang terdiri atas keberagaman kebudayaan daerah yang dapat dikembangkan menjadi pariwisata budaya. Pariwisata budaya yang ada di Indonesia di antaranya adalah Tana Toraja, Tana Toraja merupakan salah satu destinasi wisata budaya yang sudah terkenal di Indonesia bahkan sampai ke penjuru dunia, yang menyajikan

keindahan alam dan bangunan adat dengan konsep arsitektur tradisional yang unik serta masyarakatnya masih melaksanakan adat dan tradisi leluhurnya. berikutnya wae rebo, wae rebo terletak di kawasan Nusa Tenggara Timur, yang permukimannya terletak di atas awan (1200 mdpl), wae rebo sangat terkenal dengan rumah adatnya yang bernama *mbaru niang* karena gaya arsitektur dari rumah adatnya yang unik. Parwisata budaya di Indonesia selanjutnya adalah festival lembah baliem, Wamena, Papua Barat, pada festival ini menggambarkan tentang perang Suku Dani, Suku Lani dan Suku Yali, festival ini biasanya di ikuti oleh 40 suku lengkap dengan lukisan wajah dan pakai adat mereka, selama festival berlangsung wisatawan disuguhkan simulasi perang antar suku (Putri, 2018).

Sumatera Barat juga memiliki beberapa destinasi pariwisata budaya seperti istana pagaruyung Batusangkar, istana pagaruyung mulai dibangun pada abad ke-17 dan ditempati oleh raja pada masa dahulu, yang menarik dari istana pagaruyung adalah benda-benda peninggalan kerajaan serta keindahan dari rumah gadang dan memiliki beberapa spot foto yang menarik untuk wisatawan. Selanjutnya Nagari seribu Rumah Gadang Solok Selatan, yang menjadi daya tarik dari seribu rumah gadang di sana terdapat 174 rumah gadang yang dijadikan sebagai *homestay* untuk wisatawan yang berkunjung dan menampilkan tarian-tarian tradisional untuk menghibur wisatawan yang berkunjung (Angelin, 2020). Perkampungan adat Nagari Sijunjung merupakan salah satu nagari yang ada di Kabupaten Sijunjung, yang menarik dari perkampungan adat memiliki kekayaan budaya yang sangat unik seperti acara *bakaua adat*, *mambantai adat*, festival matrilineal dan terdapat 76 rumah gadang yang masih dihuni serta masih melaksanakan kegiatan adat di rumah gadang tersebut. Terdapat 40 rumah gadang yang dijadikan *homestay*, bahkan

perkampungan adat telah diresmikan sebagai Cagar Budaya Nasional pada tanggal 6 Juli 2017, status Cagar Budaya Nasional resmi diberikan kepada Jorong Padang Ranah dan Tanah Bato dengan nama perkampungan adat Nagari Sijunjung (Kemdikbud RI, 2017). Kawasan perkampungan adat memiliki potensi sebagai objek pariwisata budaya yang mampu membuat wisatawan tertarik untuk datang dengan menampilkan ciri khas budaya yang dimilikinya dan terdapat 76 rumah gadang yang tersusun secara linear di pinggir jalan yang dihuni oleh 6 suku minang yaitu Suku Caniago, Melayu, Panai, Tobo, Piliang, dan Melayu Tak Timbago.

Perkampungan Adat Nagari Sijunjung merupakan salah satu wilayah yang fokus mengembangkan pariwisata budaya yang terletak di Jorong Padang Ranah dan Jorong Tanah Bato, Nagari Sijunjung, Kabupaten Sijunjung. Pengembangan pariwisata budaya di perkampungan adat ini mulai dikembangkan pada tahun 2017 untuk dijadikan sebagai destinasi wisata. Terdapat beberapa aspek budaya masyarakat lokal yang dijadikan bagian dari destinasi wisata di antaranya adalah acara *bakaua adat* yang merupakan acara tahunan yang dilakukan oleh masyarakat ketika panen padi sebagai bentuk rasa syukur, festival budaya matrilineal yaitu suatu pertunjukan yang menampilkan kesenian dari berbagai daerah yang memiliki garis keturunan matrilineal yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali, tradisi *mambantai adat* merupakan sebuah tradisi masyarakat Sijunjung yang biasanya dilaksanakan menjelang masuknya bulan ramadhan, dan untuk melengkapi pengalaman wisatawan untuk berbaur dan merasakan kehidupan masyarakat lokal, maka di perkampungan adat ini juga menyediakan *homestay* yang berasal dari rumah gadang dan terdapat paket wisata untuk merasakan kehidupan masyarakat

lokal seperti *makan bajamba, lalok diateh padi* dan merasakan sensasi panen padi atau dalam istilah setempat *manyabik padi* di sawah secara langsung.

Berdasarkan data pada tahun 2017, jumlah rumah gadang yang dijadikan *homestay* sebanyak 10 rumah gadang yang tersebar di Jorong Padang Ranah dan Jorong Tanah Bato. Setelah diresmikan menjadi Cagar Budaya Nasional, jumlah wisatawan dan *homestay* terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, dan pada tahun 2022 jumlah *homestay* di perkampungan adat Nagari Sijunjung berjumlah 40 *homestay* dari 76 rumah gadang. Meningkatnya jumlah *homestay* di perkampungan adat juga diiringi dengan adanya peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dalam rentang tahun 2019 hingga tahun 2022, jumlah wisatawan yang berkunjung ke perkampungan adat berjumlah 2.393 wisatawan dapat di lihat pada tabel dibawah ini.

Table 1.1. Jumlah Wisatawan Yang Berkunjung Ke Perkampungan Adat Nagari Sijunjung

No	Tahun	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Domestik	Jumlah
1	2019	8	610	618
2	2020	-	-	-
3	2021	5	825	830
4	2022	38	907	945

Sumber : Data diolah oleh Peneliti Dari Hasil Wawancara

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa kunjungan wisatawan dari tahun 2019-2022 mengalami peningkatan setiap tahunnya, kecuali pada tahun 2020 tidak ada kunjungan wisatawan yang datang ke perkampungan adat yang disebabkan oleh pandemi covid 19 yang melanda Indonesia pada saat itu.

Seiring dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung, membuat antusias masyarakat di perkampungan adat Jorong Padang Ranah dan Tanah Bato, Nagari Sijunjung, mengalami peningkatan dalam upaya mengembangkan

pariwisata budaya. Ditambah dengan adanya dukungan dari instansi pemerintah ataupun swasta dalam berbagai macam aspek seperti fasilitas sarana dan prasarana. Pengembangan pariwisata budaya di perkampungan adat ini mulai berkembang, karena tempat yang awalnya tidak dikunjungi oleh wisatawan tetapi sekarang telah dikunjungi oleh wisatawan, baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara yang secara otomatis bisa mendukung perekonomian masyarakat lokal.

Keberhasilan perkampungan adat mulai dikunjungi oleh wisatawan tidak terlepas dari partisipasi masyarakat lokal, partisipasi masyarakat diartikan sebagai prasarana, peran dan keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata budaya. Bentuk – bentuk partisipasi masyarakat yaitu dalam bentuk partisipasi buah pikiran, tenaga, harta benda, keterampilan, dan sosial (Abu Huraerah dalam Prabowo, 2016). Tanpa adanya partisipasi dari masyarakat tidak akan mampu menghasilkan hasil yang optimal dalam pengembangan pariwisata budaya, dalam hal ini masyarakat lokal sebagai agen yang berpartisipasi aktif dalam pengembangan pariwisata budaya yang memiliki peran penting yang menghasilkan sebuah struktur untuk menunjang pengembangan pariwisata budaya di perkampungan adat Nagari Sijunjung, Jorong Padang Ranah dan Tanah Bato Kabupaten Sijunjung.

Melalui penjelasan dan fenomena yang peneliti temukan, terkait perkampungan adat yang awalnya tidak dikunjungi oleh wisatawan dan sekarang telah dikunjungi wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara, dan mendapatkan status sebagai Cagar Budaya Nasional pada tahun 2017, hal tersebut menjadi sebuah daya tarik tersendiri untuk dilakukan sebuah penelitian yang berkaitan dengan bentuk

partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata budaya di perkampungan adat Nagari Sijunjung, Jorong Padang Ranah dan Jorong Tanah Bato, Kabupaten Sijunjung.

Penelitian tentang partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata ini telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya di antaranya adalah sebagai berikut: *Pertama*, penelitian Sari (2021) yang berjudul “*Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Bukit Mingging Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo*” dalam penelitian ini membahas bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata dan mengetahui bentuk pengembangan wisata Bukit Mingging, hasil dari penelitian ini melihat tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata sangat antusias dan saling bekerja sama dengan baik dalam hal pengembangan desa wisata. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada pembahasan yang mana dalam penelitian ini membahas partisipasi masyarakat dalam mengembangkan wisata bukit mingging, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menjelaskan bentuk partisipasi masyarakat pengembangan pariwisata budaya di perkampungan adat Nagari Sijunjung.

Kedua, penelitian Nafilla (2010) yang berjudul “*Peran Komunitas Kreatif dalam Pengembangan Pariwisata Budaya di Situs Megalitikum Gunung Padang*” dimana dalam penelitian ini membahas dan mengkaji peran dari komunitas kreatif dalam pengembangan pariwisata budaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunitas lokal melakukan pengembangan dengan cara memberikan pengetahuan kepada masyarakat lokal tentang pentingnya menjaga pusaka budaya, memberikan lapangan pekerjaan kepada masyarakat lokal, menyajikan informasi dan pengetahuan tentang pusaka budaya dan menyediakan fasilitas yang cukup untuk

kenyamanan pengunjung. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada pembahasan dimana penelitian sebelumnya membahas peran yang dilakukan komunitas kreatif dalam pengembangan pariwisata budaya, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menjelaskan bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata budaya di perkampungan adat Nagari Sijunjung.

Ketiga, penelitian Delita (2021) yang berjudul “*Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Budaya Wae Rebo Kabupaten Manggarai*” dalam penelitian ini membahas peran dan partisipasi masyarakat dalam proses pengembangan pariwisata budaya Wae Rebo, hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Wae Rebo terlibat langsung dalam proses pengembangan yang membawa dampak positif bagi masyarakat. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada pembahasan, dimana penelitian sebelumnya lebih menjelaskan partisipasi masyarakat Wae Rebo dalam pengembangan pariwisata budaya hanya sebatas masyarakat terlibat langsung dalam proses pengembangan pariwisata dan membawa dampak yang bagus untuk masyarakat sekitar, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menjelaskan bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata budaya di perkampungan adat Nagari Sijunjung.

Keempat, penelitian Dewi dkk, (2013) yang berjudul “*Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan Bali*” dalam penelitian ini mengkaji keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan desa wisata yang mengedepankan partisipasi masyarakat lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan desa wisata melihat peran

pemerintah terlihat lebih dominan dari pada masyarakat lokal dan belum melibatkan penuh masyarakat lokal pada tahap perencanaan, implementasi dan pengawasan. Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada pembahasan, dimana pada penelitian sebelumnya membahas partisipasi masyarakat ke dalam 3 tahap, tahap perencanaan, implementasi dan pengawasan. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menjelaskan bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata budaya di perkampungan adat Nagari Sijunjung.

Kelima, penelitian Ananda (2021) yang berjudul *“Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Bukit Botak pada Zona Pemanfaatan TNKS (Studi Kasus: Jorong Pincuran Tujuh, Kenegarian Lubuk Gadang Selatan, Kecamatan Sangir, Kabupaten Solok Selatan)”* dimana dalam penelitian ini mengkaji bentuk-bentuk partisipasi masyarakat Jorong Pincuran Tujuh Nagari Lubuak Gadang Selatan Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan dalam pengembangan wisata Bukit Bontak Kabupaten Solok Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk partisipasi masyarakat terbagi 2 yaitu, partisipasi langsung dan tidak langsung. Partisipasi langsung masyarakat tergabung ke Pokdarwis, partisipasi tidak langsung masyarakat sebagai pengelola usaha jasa dan penunjang kawasan wisata dengan menyediakan bahan kebutuhan makanan, jasa transportasi berupa ojek. Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada pembahasan, dimana penelitian sebelumnya membahas bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata Bukit Botak. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menjelaskan bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata budaya di perkampungan adat Nagari Sijunjung.

Pada dasarnya penelitian di atas memiliki perbedaan terhadap penelitian yang akan dilakukan. Perbedaan terletak pada fokus penelitian mengenai partisipasi masyarakat. Penelitian diatas hanya sebatas meneliti tentang partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata, wisata bukit minging, dan wisata bukit botak. Perbedaan spesifik penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan berfokus kepada bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata budaya di perkampungan adat Nagari Sijunjung.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini berfokus kepada partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata budaya di perkampungan adat Nagari Sijunjung, Jorong Padang Ranah dan Tanah Bato, Kabupaten Sijunjung. Hal ini menarik untuk diteliti karena sejak tahun 2017 pariwisata budaya di perkampungan adat Nagari Sijunjung ini mulai berkembang dengan melaksanakan berbagai event budaya seperti *bakaua adat*, *mambantai adat*, dan festival matrilineal. Penampilan berbagai *event* budaya ini bertujuan untuk memberikan pengalaman kepada wisatawan, dan masyarakat juga memanfaatkan rumah gadang menjadi *homestay* agar wisatawan bisa merasakan kehidupan keseharian masyarakat lokal dengan menawarkan paket wisata seperti *makan bajamba*, *lalok diateh padi* dan merasakan sensasi panen padi atau dalam istilah masyarakat setempat *manyabik Padi* di sawah secara langsung.

Pada saat ini pariwisata budaya di perkampungan adat ini telah berkembang, terbukti dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung dari tahun 2019 hingga tahun 2022. Pada tahun 2019 terdapat 618 wisatawan domestik, tahun 2021 terdapat 830 wisatawan domestik dan pada tahun 2022 terdapat 945 wisatawan domestik yang berkunjung ke perkampungan adat. Menariknya wisatawan

mancanegara juga mengalami peningkatan setiap tahunnya, mulai dari tahun 2019 terdapat 8 wisatawan mancanegara, 2021 terdapat 5 wisatawan mancanegara dan 2022 terdapat 38 wisatawan mancanegara. Dari meningkatnya jumlah wisatawan setiap tahun berdampak kepada bertambahnya rumah gadang yang dijadikan *homestay* sebagai tempat tinggal untuk wisatawan, hingga saat ini terdapat 40 rumah gadang yang telah dijadikan *homestay*. Perkembangan perkampungan adat ini tidak terlepas dari partisipasi masyarakat karena berbagai *event* wisata yang ditawarkan kepada wisatawan berasal dari tradisi masyarakat lokal yang dijadikan sebagai daya tarik dalam pariwisata. Maka partisipasi masyarakat lokal merupakan satu faktor pendorong keberhasilan pengembangan pariwisata budaya di perkampungan adat. Dalam hal ini masyarakat lokal merupakan agen yang berpartisipasi secara aktif yang berkontribusi dalam pengembangan pariwisata budaya dan membentuk struktur baru yang dibutuhkan oleh pariwisata.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka pertanyaan dalam penelitian adalah: bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata budaya di Perkampungan Adat Nagari Sijunjung, Jorong Padang Ranah dan Tanah Bato, Kabupaten Sijunjung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini untuk melihat dan menjelaskan bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata budaya di Perkampungan Adat Nagari Sijunjung, Jorong Padang Ranah dan Tanah Bato, Kabupaten Sijunjung.

D. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat penelitian yakni:

1. Manfaat Akademik

Secara akademik, penelitian ini menghasilkan karya ilmiah sehingga akan memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan pada bidang pariwisata khususnya dalam kajian sosiologi pariwisata dan menjadi bahan ajar sosiologi di Sekolah Menengah Atas (SMA).

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan bagi pengambil kebijakan dalam mengembangkan pariwisata budaya di Sumatera Barat khususnya di Kabupaten Sijunjung.